

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kementerian kesehatan RI tahun 2020, fasilitas pelayanan kesehatan menjadi garda terdepan dalam menghadapi masalah kesehatan di masyarakat akibat COVID-19. Puskesmas (Pusat Pelayanan Terpadu) yang selama ini menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan untuk menjangkau masyarakat di wilayah kerjanya semakin penting perannya untuk penanggulangan COVID-19.

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat di samping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan (Herlambang, 2018).

Pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat disediakan oleh pemerintah di Puskesmas. Selain itu, puskesmas bertugas untuk membina peran serta masyarakat dalam memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok (Mustofa, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2020, peran Puskesmas perlu diperkuat dalam hal prevensi, deteksi dan respon sesuai dengan kewenangannya sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Namun di sisi lain, Puskesmas juga memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan dalam rangka pemenuhan standar

pelayanan minimal bagi masyarakat yang tidak boleh ditinggalkan selama masa pandemi ini berlangsung.

Peningkatan kinerja pelayanan puskesmas ditentukan beberapa faktor yang penting dan faktor pendukung, namun demikian setiap tempat membutuhkan faktor yang berbeda-beda. Pada proses kerjanya, puskesmas pasti melakukan berbagai aktivitas pencatatan dalam arti ketatusahaan seperti pendaftaran pasien, daftar obat laporan jumlah pasien perbulan (Mustofa, 2020).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya dan agar mempermudah dalam proses kegiatan pendaftaran rawat jalan, rawat inap, gawat darurat dan pelaporan (PMK, 2013).

Aplikasi registrasi puskesmas dibangun untuk memfasilitasi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam melakukan registrasi puskesmas. Petunjuk Teknis (Juknis) Pengoperasian Aplikasi Registrasi Puskesmas ditujukan kepada pengguna Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dalam melakukan registrasi Puskesmas secara online. Juknis dibagi sesuai dengan modul yang ada pada aplikasi untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi (Kemenkes, 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat banyak membawa perubahan dalam upaya peningkatan kesehatan dan diharapkan dapat memberi kepuasan terhadap pasien. Salah satu upaya peningkatan kesehatan yaitu adanya Metode Anjuran Daftar Mandiri (ADM) yang dimana diharapkan dapat menciptakan pelayanan yang nyaman, mudah dan cepat bagi masyarakat.

Puskesmas Bestari Medan Petisah yang telah melakukan akreditasi terakhir pada bulan Juni 2021. Dengan visi puskesmas yaitu “Terwujudnya masyarakat yang sehat dalam wilaya kerja UPT Puskesmas Bestari melalui pelayanan kesehatan yang bermutu”. Sesuai dengan visi Puskesmas Bestari pelayan kesehatan yang bermutu dalam mewujudkan masyarakat yang sehat.

Berdasarkan hasil wawancara informal dengan kepala rekam medis di Puskesmas Bestari pada bulan Juni 2021, Puskesmas Bestari memberikan pelayanan pendaftaran terbaru yang disebut dengan metode Anjuran Daftar Mandiri (ADM). Dimana ADM ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat melaksanakan pendaftaran secara mandiri tanpa melalui bantuan petugas pendaftaran dan meminimalkan antrian di pendaftaran dan juga mempermudah BPJS untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang telah menggunakan BPJS. ADM sudah mulai aktif dilaksanakan di Puskesmas Bestari pada awal 2019 yaitu Pcare dan Mobile JKN. Dimana Pcare sudah lama digunakan dan untuk JKN Mobile sudah digunakan sekitar 3 tahun.

Metode Anjuran Daftar MAndiri (ADM) di Puskesmas Bestari bertujuan untuk memaksimalkan proses pendaftaran rawat jalan agar tercipta pelayanan yang mudah, cepat dan nyaman bagi pasien tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kendala seperti pasien yang tidak mengerti cara penggunaanya terutama pada pasien lansia dan masalah pada system yang terkadang bermasalah, sehingga memperlambat proses pelayanan di Puskesmas Bestari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”
Bagaimana evaluasi efektivitas penggunaan Metode Anjuran Daftar Mandiri (ADM) di
Puskesmas Bestari? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui evaluasi efektivitas penggunaan metode anjuran daftar mandiri (ADM) di
Puskesmas Bestari.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis SDM dalam penggunaan metode anjuran daftar mandiri (ADM) di
Puskesmas Bestari.
2. Untuk menganalisis SOP dalam penggunaan metode anjuran daftar mandiri (ADM)
di Puskesmas Bestari.
3. Untuk menganalisis sarana dan prasarana dalam penggunaan metode anjuran daftar
mandiri (ADM) di Puskesmas Bestari.